

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Menurut Sudjana dalam Johar Rahmah strategi mengajar merupakan:

Tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar; artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hasil pendidikan maka kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Untuk itu harus dicari strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa. dalam sistem ini pembelajaran menganut konsep kontekstual yakni proses

¹ Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke – 21*, (Surabaya: CV Cipta Medua Edukasi, 2002), hal. 2

² Johar Rahmah dan Hanun Latifah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 2

pembelajaran yang menekankan pada aspek alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Untuk itu perlu dipikirkan dengan serius strategi belajar mengajar yang bagaimana harus diterapkan dan apa itu strategi belajar mengajar tersebut.

Strategi pembelajaran adalah gabungan beberapa metode pembelajaran, merupakan proses kognitif dalam berbagai bentuk kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam setiap model terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan. Menurut arti leksikal, strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, strategi mengacu kepada pendekatan yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Menurut Dick dan Carrey dalam aeful Puput Rahmat bahwa strategi pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu:⁴

- 1) Aktivitas sebelum pembelajaran, meliputi tahap pemotivasian peserta didik, penyampaian tujuan, dan pemberian informasi tentang pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki sebelum mengikuti pelajaran.

³ Iriana Tuti dan Ramadhan Agphin, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 104

⁴ Saeful Pupu Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Scorpindo Media Pustaka, 2019), hal. 7

- 2) Penyampaian informasi, memfokuskan pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan akhir suatu pelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik dalam bentuk latihan dan pemberian umpan balik.
- 4) Pemberian tes untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remedial.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya strategi, maka strategi tidak mungkin bisa dialokasikan, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. diyakini setiap guru memiliki pengalaman gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penyusunan strategi.⁵

⁵ Tune Sumar Warni dan Abdul Razak Intan, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Drill*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), hal 30-31

Seorang guru memerlukan wawasan yang mantap untuk melaksanakan tugas secara operasional tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping penguasaan teknis didalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan didalam desain instruksional. Ceramah, diskusi, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber dan lain-lainnya merupakan metode, teknik dan alat yang menjadi bagian perangkat alat dan cara didalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran.⁶

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran dan Cara Memilihnya

Secara aplikatif, strategi pembelajaran dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung merupakan strategi yang secara langsung berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya digunakan guru agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Strategi ini misalnya strategi *drill* dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari, strategi peta konsep untuk membantu siswa

⁶ Ahmadi Iif Khoiru, et. all., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 13

mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari, strategi menyingkat untuk membantu kinerja ingatan siswa dalam menghafal rumus dan lain-lain. Strategi tidak langsung, strategi yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa walaupun jenis kegiatannya tidak langsung menyentuh materi pembelajaran. Strategi ini misalnya rileksasi, penggunaan musik selama pembelajaran, dan penggunaan humor untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Kedua strategi ini hendaknya digunakan secara bersamaan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif.⁷

Ridwan Abdullah Sani menambahkan bahwa guru perlu mempertimbangkan *output* dan dampak pembelajaran dalam pemilihan strategi pembelajaran tidak lepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka.

Kelompok strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa sejak awal meliputi tiga klarifikasi, yaitu :⁸

⁷ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 120-121

⁸ L. Silbeman Melvin, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta: Yappendis, 2005), hal. 114

- a. *Team Building* (pembentukan tim), yakni membantu siswa menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
- b. *On the spot assessment* (penilaian di tempat), yakni mempelajari tentang perilaku para siswa, pengetahuan, dan pengalaman para siswa.
- c. *Immediate learning involvement* (keterlibatan belajar seketika), yaitu menciptakan minat awal dalam pokok bahasan.

Kelompok strategi pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau perilaku meliputi :⁹

- a. *Full class learning* (belajar sepenuhnya di dalam kelas)
- b. *Class discussion* (kelas diskusi), dialog atau debat mengenai pokok-pokok bahasan utama.
- c. *Question prompting* (cepatnya pertanyaan), siswa meminta klarifikasi/ penjelasan.
- d. *Collaborative learning* (belajar dengan kerja sama), tugas-tugas di kerjakan dengan kerja sama kelompok-kelompok kecil peserta didik.
- e. *Peer teaching* (belajar dengan sebaya), petunjuk diberikan oleh peserta didik.

⁹ *Ibid*, hal. 115

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa strategi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dan keunikan siswa, cara komunikasi guru dengan siswa, dan tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, tidak ada satupun strategi ampuh yang dapat digunakan untuk semuanya secara efektif dan efisien. Untuk itu, guru wajib mempertimbangkan berbagai hal itu untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang cocok, tepat, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Manfaat Strategi Pembelajaran

Berikut manfaat adanya strategi guru pada proses belajar mengajar :¹⁰

1. Guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik.

Persiapan perangkat pembelajaran dengan baik sangat penting, terutama ketika menyadari bahwa materi setiap mata pelajaran adalah berbeda, sehingga tentu tidak dapat diajarkan dengan satu strategi saja. Jika guru hanya menguasai strategi belajar mengajar tertentu, maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal. Tentu lain halnya bila guru menguasai berbagai macam strategi belajar mengajar dan menerapkannya langsung kepada peserta didik, tentu peserta

¹⁰ Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal 3-4

didik juga akan menemukan banyak variasi proses belajar mengajar yang akan dialami.

2. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.

Penguasaan strategi belajar mengajar yang bervariasi membuat guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar. Selain itu, peserta didik juga tidak merasa bosan karena variasinya strategi belajar mengajar yang diterapkan. Hal itu akan dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan penguasaan berbagai macam strategi belajar mengajar. Dengan penguasaan berbagai macam strategi belajar mengajar, guru akan lebih mudah mencari solusi jika terjadi proses belajar mengajar yang tidak maksimal pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas.

Semakin banyak strategi pembelajaran yang dikuasai guru, maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas menjadi nyaman untuk proses belajar mengajar. Dampaknya, kegiatan belajar mengajar tidak akan membosankan bagi peserta didik.

4. Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi pada suatu mata

pelajaran kepada peserta didik, akan semakin mudah guru menyampaikan ilmunya. Peserta didik juga tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran karena guru mengajar secara bervariasi.

d. Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran.

Jenis strategi pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses pengolahan pesan, pihak pengelolaan pesan, pengaturan guru, jumlah siswa, serta interaksi guru dan siswa. Dengan memperhatikan kemampuan yang diharapkan dikuasai, pembahasan jenis tersebut akan didasarkan pada aspek-aspek berikut.¹¹

1. Strategi pembelajaran berdasarkan proses pengelolaan pesan atau materi pelajaran.

Dilihat dari aspek pengelolaan pesan, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan pembelajaran induktif.

- a. Strategi pembelajaran deduktif.

Strategi deduktif, pesan atau materi pelajaran diolah mulai dari yang umum, rumusan konsep, dan dilanjutkan ke hal yang khusus, yaitu penjelasan bagian-bagian dengan menggunakan berbagai atribut atau contoh dapat berupa media pembelajaran.

¹¹ Anita Sri, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.46 -1.53

b. Strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran induktif, pesan atau materi pelajaran diolah mulai dari yang khusus, bagian atau atribut, menuju ke umum. Yaitu dengan proses penalaran yang membentuk secara umum melalui suatu kejadian.

2. Strategi pembelajaran berdasarkan pihak pengelola pesan atau materi pelajaran.

Berdasarkan pihak pengelola pesan atau materi pelajaran, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pembelajaran *ekspositori* dan pembelajaran *heuristik*.

a. Strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi ekspositori guru yang mencari materi pelajaran yang akan diajarkan dari berbagai sumber, kemudian guru mengelolanya serta membuat rangkuman. Di depan siswa guru menjelaskannya dan siswa tinggal menerimanya kemudian mencatat. Jadi guru lebih aktif dari siswa.

b. Strategi pembelajaran heuristik.

Penggunaan strategi ini, yang mencari dan mengelola materi pelajaran ialah siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan belajar siswa. Jadi yang lebih aktif ialah siswa itu sendiri.

3. Strategi pembelajaran berdasarkan pengaturan guru.

Dilihat dari sisi pengaturan guru, dikenal dua jenis strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran seorang guru dan beregu (*team teaching*). Strategi pembelajaran seorang guru, yaitu seorang guru mengajar sejumlah siswa. Sementara itu yang dimaksud strategi pembelajaran beregu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dua orang atau lebih guru untuk sejumlah siswa. Strategi beregu jarang dilaksanakan di sekolah dasar karena di sekolah dasar memiliki guru kelas yang mengajarkan semua materi pelajaran di kelas, kecuali materi tertentu.

4. Strategi pembelajaran berdasarkan interaksi guru dengan siswa.

Strategi interaksi guru dengan siswa ada dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran melalui media. Strategi tatap muka sudah biasa kita lakukan setiap hari, baik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak. Penggunaan strategi pembelajaran tatap muka lebih baik menggunakan alat peraga, karena siswa akan lebih memahami yang diajarkan guru. Pada penggunaan strategi pembelajaran melalui media, siswa berdialog dengan media pembelajaran sebagai wakil guru. Guru harus menyiapkan media yang dapat merangsang siswa aktif belajar.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan yang lebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas Menurut Moore D.Kenneth dalam Hamdan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai atau makin besar prosentasi target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹²

Sementara itu, Setyosari berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dan berkualitas, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan seluruh masukan (*input*) mulai dari perencanaan sesuai dengan variabel konteks, variabel proses (termasuk faktor-faktor yang berubah) dan hasilnya yang ditandai pula oleh peserta didik yang sehat, lingkungan sehat, isi atau kurikulum sesuai, proses pembelajaran berfokus pada peserta didik sehingga tercapai hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai standar yang ditetapkan. Agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, pendidik perlu memusatkan perhatian pada peserta didik.¹³

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka kepada tujuan yang ingin di capai secara optimal.

¹² Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Karya, 2011), hal. 55-56

¹³ Rejeki, N.S, et.all. "Survei Upaya Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Taman Kanak-Kanak" dalam journal.unj.ac.id diakses pada tanggal 16 Januari 2021 pukul 10.55 WIB

Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif, dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹⁴

Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Dari itu, guru harus mampu mengelola kegiatan belajar dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola sumber belajar. Efektivitas dalam belajar adalah membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidaknya sampai batas tertentu) relative tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik ujian dan sebagainya maupun penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memperhatikan kelangsungan hidupnya.¹⁵

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 193

¹⁵ Hamriani, "Efektivitas Pembelajaran Paikem Melalui Pendekatan Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI AL-Abrar Makassar" dalam repository.uin-alauddin.ac.id, diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 07.48 WIB

selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai serta ketrampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut :¹⁶

1. Faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Secara umum kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang mental, kesehatan jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti audio visual. Guru yang baik tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran peserta didiknya.

¹⁶ Fahrul Jr, *Efektivitas Pembelajaran*, (t.tp: Mas Firda, 2020), hal. 6

2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dan sebagainya. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, dan sebagainya juga dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas, dan pasar.

3. Faktor *instrumental input*, yang didalamnya terdiri dari kurikulum, program/ bahan ajar, sarana dan fasilitas, guru. Faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapai tujuan belajar yang telah

direncanakan. Faktor instrumental dapat diwujudkan dengan adanya sarana dan fasilitas seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya. Faktor lainnya seperti kurikulum, bahan ajar/progam yang harus di pelajari, pedoman belajar, dan sebagainya.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif memiliki beberapa prinsip yang patut di perhatikan. Selain memperhatikan komponen indikator dalam pembelajaran efektif, prinsip-prinsip berikut ini juga dapat digunakan sebagai arahan dalam merencanakan suatu pembelajaran efektif. Yang *pertama*, pembelajaran efektif berhubungan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar. *Kedua*, pembelajaran efektif memantapkan praktik dalam semua kegiatan. Selanjutnya, pembelajaran efektif mengintegrasikan komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum inti.

Pembelajaran efektif itu sendiri bersifat dinamis dan dapat membangkitkan kegairahan belajar pada diri peserta didik, pembelajaran yang efektif juga merupakan perpaduan antara seni dan ilmu tentang pengajaran. Tentunya pembelajaran yang efektif membutuhkan pemahaman secara komprehensif tentang siklus pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran yang efektif dapat menemukan ekspresi terbaiknya ketika pendidik mampu berkolaborasi dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan menemukan

bentuk praktik mengajar yang dijalankan secara profesional. Pembelajaran yang efektif juga sudah seharusnya berjalan secara interaktif dan inspiratif karena hal tersebut memungkinkan peserta didik berkembang baik secara mental, spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik.¹⁷

d. Guru yang Efektif

Rosanshine mengidentifikasi 6 hal tentang guru yang efektif sebagai berikut.¹⁸

1. Melakukan reviu harian

Penentu apakah pembelajaran telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan prasyarat yang diperlukan, guru yang efektif memulai pembelajaran dengan mereviu materi yang lalu, mengoreksi pekerjaan rumah, dan mereviu pengetahuan awal yang relevan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Menyiapkan materi baru

Hasil riset menunjukkan bahwa guru yang efektif memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyajikan materi baru dan membimbing praktik, dibandingkan guru yang kurang efektif. Untuk memulai pembelajaran, guru yang efektif berusaha menarik perhatian peserta didik dengan menerangkan tujuan belajar yang ingin dicapai selama pembelajaran.

¹⁷ Rachmawati Rina, et, all., *Call for Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*, (t.tp: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 18

¹⁸ Anitah Sri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 12.22-12.23

3. Melakukan praktik terbimbing

Praktik terbimbing adalah membimbing praktik ketrampilan awal peserta didik dan menyediakan penguatan yang perlu untuk kemajuan belajar baru, dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Peserta didik berpartisipasi aktif selama praktik terbimbing dengan masalah-masalah kerja atau pertanyaan-pertanyaan guru.

4. Menyediakan balikan atau koreksi

Praktik terbimbing, bagi guru sangat penting untuk menyediakan proses balikan kepada peserta didik. Proses balikan dapat berupa memberikan penjelasan tambahan yang kadang-kadang diperlukan apabila peserta didik benar, tetapi apabila peserta didik membuat kesalahan guru menuntun (memberikan petunjuk sedikit) ke arah jawaban yang benar.

5. Melaksanakan praktik mandiri

Selesai guru memberikan praktik terbimbing, sangat penting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktik mandiri.

6. Reviu mingguan dan bulanan

Guru dianjurkan untuk mereviu pekerjaan seminggu yang lalu tiap hari sabtu dan pekerjaan sebulan yang lalu setiap sabtu keempat.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Beans dalam Edi Riyanto memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah terjadi dan apa yang sudah dipelajari.

Pembelajaran tematik/ terpadu merupakan salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran. Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan di dunia pendidikan yaitu *discrete subject* atau *separated curriculum*. Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu/ tematik itu sendiri, diantaranya sangat berpengaruh oleh ketertetapan prinsip-prinsip pembelajaran tematik itu sendiri. Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan dalam tema. Tema yang ditentukan sebaiknya

tidak terlalu luas, agar dapat digunakan untuk memadukan beberapa mata pelajaran, mewedahi minat peserta didik sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal serta mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi saat pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari kompetensi dasar satu atau mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui pendekatan yakni penentuan berdasarkan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model proses pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:²⁰

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

¹⁹ Asuan, et. all, "Efektivitas Model Problem Based Learning dan Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 04 yang Ditinjau dari Ketrampilan Berpikir Kritis", dalam ejournal.undiksha.ac.id diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 23.02 WIB

²⁰ Muklis Mohamad "Pembelajaran Tematik" dalam journal.iain-samarinda.ac.id diakses pada tanggal 16 Januari 2021 pukul 10.24 WIB

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisaha antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat kebutuhannya.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

a. Bagi guru

Tujuan penyusunan dokumen pembelajaran tematik pada kelas awal SD/MI adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik
- 2) Memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas awal SD/MI
- 3) Memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajarantematik.

Tujuan pembelajaran tematik bagi guru khususnya yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan, pemahaman serta keterampilan, sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik berjalan efektif dan efisien.

b. Bagi siswa

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya

²¹ Ruhmi “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar”, dalam repository.uin-alauddin.ac.id diakses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 17.59 WIB

- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengelola dan memanfaatkan informasi
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi seta menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

Tujuan pembelajaran tematik siswa yang meliputi peningkatan pemahaman, pengembangan, keterampilan, menumbuh kembangkan sikap positif dan keterampilan sosial, meningkatkan semangat belajar, membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada sumber lain terdapat tujuan pembelajaran tematik yang tidak jauh berbeda dari tujuan diatas, yakni: pertama, memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tematik. Kedua, memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang sesuai dengan anak. Adapun manfaat pembelajaran tematik, antara lain: ²²

- a) Banyak topik-topik yang tertuang.

²² Nursobah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (t.tp: Duta Media Publishing, 2019), hal.14-15

- b) Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan ketrampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- c) Pembelajaran terpadu melatih siswa semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- d) Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui ketrampilan situasi kehidupan nyata.
- e) Daya ingat terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan ragam kondisi.
- f) Dalam pembelajaran terpadu, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ruhmi dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar.²³

²³ Ruhmi "Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantaeng di Kota Makassar", dalam repository.uin-alaudidin.ac.id, diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 09.35 WIB

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik MI Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar dan pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik MI Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik MI Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar dasarnya sangat bagus sebab pembelajaran segi perencanaan guru telah memenuhi komponen yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran harusnya ada dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dimana terdapat tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan tahap pelaksanaan dapat dikatakan bahwa implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tematik yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran atau RPP. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru MI Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil dengan baik sesuai dengan RPP dan tetap mengacu pada indikator-indikator kelulusan yang tercantum dalam RPP.

2. Penelitian Angga Permadani Surya Andadari dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas IV SDN Kauman 1 Malang.²⁴

²⁴ Angga Permadani Surya Andadari “Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas IV SDN 1 Kauman Malang”, dalam eprints.umm.ac.id diakses pada tanggal 10 januari 2021 pukul 10.02 WIB

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV dan efektivitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Kauman 1 Malang sudah menerapkan kurikulum 2013, namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terpenuhi, diantaranya pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan alokasi waktu yang ditentukan berdasarkan Kurikulum 2013 belum terpenuhi, pemanfaatan media dan sumber belajar terbatas pada buku guru dan buku siswa, serta bentuk penilaian guru dirasa masih kesulitan. Efektivitas pembelajaran ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran secara garis besar guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi yang disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata, penggunaan strategi, metode, dan model belajar yang bervariasi, menekankan pendekatan saintifik keiatan pembelajaran berpusat pada siswa, guru mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Penelitian Helmiyatus Sholihah dengan judul Efektivitas Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas II dan III di SDN Tunggulwulung 2 Malang.²⁵

²⁵ Helmiyatus Sholihah “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guu Kelas II dan III di SDN Tunggulwulung 2 Malang, dalam eprints.umm.ac.id diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 10.29 WIB

Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran tematik di kelas II dan III, pelaksanaan pembelajaran di kelas II dan III, penelian pembelajaran tematik di kelas II dan III, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik di kelas II dan III, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pembelajaran tematik di kelas II dan II di SDN Tunggulwulung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 dilakukan oleh tim guru dalam kegiatan KKG satu gugus. Pelakasanaan pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung belum terlaksana dengan baik/ masih kurang efektif. Sebagian besar pelaksanaan pembelajaran masih mata pelajaran, penilaian dilakukan berdasarkan mata pelajaran serupa tes, kinerja, portofolio, produk, dan penugasan. Kendala pembelajaran tematik di SDN Tunggulwulung 2 Malang meliputi belum berkumpul dengan KKG sehingga guru menggunakan perangkat pada tahun ajaran yang lalu, RPP yang dibuat kurang lengkap (lampiran), guru belum menguasai metode pembelajaran sesuai dengan tuntunan tematik, pengaturan lembaga sekolah yang menerapkan jadwal dan buku secara mata pelajaran, siswa yang kurang memahami/masih terblok mata pelajaran, dan masyarakat sekitar yang kurang mendukung, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 Malang diantaranya menggunakan perangkat yang pembelajaran tahun lalu, mengajar dengan kembali pada indikator mata

pelajaran, bertanya/ sharing dengan guru yang berpengalaman, dan mengikuti kegiatan seminar/workshop serta pelatihan KKG dengan sekolah satu gugus.

4. Penelitian Ahmad Eko Aryanto dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Fattah Semarang.²⁶

Tujuan penelitian bagaimana implementasi pembelajaran tematik pendidikan agama islam yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan agama islam di SDI Al-Fattah Semarang. Bagaimana eektivitas pembelajaran tematik pendidikan agama islam yang menyangkut dan hasil belajar pendidikan agama islam di SDI Al-Fattah Semarang.

Hasil penelitian meliputi implementasi yaitu perencanaan pembelajaran tematik pendidikan agama islam sudah sesuai dengan ketentuan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik pendidikan agama islam dengan adanya RPP yang sudah mencantumkan silabus dan juga bahan ajar. Pembelajaran tematik pendidikan agama islam lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan dengan mengguakan tema memberikan rangsangan kepada peserta didik lebih senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. peserta didik juga lebih mudah memahami pembelajaran pendidikan agama islam. Kemudian evaluasi pembelajaran tematik

²⁶ Ahmad Eko Aryanto “Efektivita Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Fattah Semarang”, dalam repository.unissula.ac.id diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 10.53

pemelajaran pendidikan agama islam di SDI Al-Fattah semarang sudah sesuai dengan instrument penilaian dalam pembelajaran tematik. Mengenai evetifitas yaitu kondisi dengan pembelajaran tematik ini materi pembelajaran bisa dilaksanakan hingga tuntas selain itu pembelajarannya juga menyenangkan dan siswa mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran. kemudian hasil belajar dengan pendekatan tematik ini lebih efektif dan menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. mereka saling bekerjasama mendengar menerima dan saling menghormati. Selain itu siswa mampu berfikir obyektif dan sistematis juga dilatih untuk berani mengemukakan pendapat sehingga akan mempermudah pengembangan ranah psikomotoriknya.

5. Penelitian Markhatun Sholihah dengan judul Efektivitas Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁷

Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan media gambar dalam pembelajaran tematik kelas I di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Ajibarang Banyumas apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa nilai siswa yang menggunakan media pembelajaran gambar lebih baik di bandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran

²⁷ Markhatun Sholihah "Efektifitas Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I Di MI Ma'arif NU Pancasan AJjibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017", dalam repository.iainpurwokerto.ac.id diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 11.28 WIB

konvensional serta terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan hasil posttest kelas eksperimen 89,75 dan kelas control 68,75. Sedangkan hasil uji t data N Gain diperoleh nilai signifikan $,000 < 0.05$ yang membuktikan bahwa media gambar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik.

6. Penelitian Wirda Asyfani Istiqomah dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah di SD Negeri 1 Sumberejo Wuryantoro, Wonogiri Tahun 2012/2013.²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik, bentuk keefektifan yang dihasilkan dari proses pembelajaran tematik, dan cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa dari segala aspek dan nilai yang diperoleh dari berbagai macam. Bentuk keefektifan pembelajaran tematik berupa suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa dihadapkan pada hal-hal yang konkrit dan lebih fokus pada satu tema. Cara-cara yang digunakan untuk membuat pembelajaran tematik lebih efektif adalah dimulai dari guru, dengan lebih memahami lagi tentang pembelajaran tematik dan disarankan supaya guru kelas bawah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan

²⁸ Wirda Asyfani Istiqomah "Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah Di SD Negeri 1 Sumberejo Wuryantoro, Wonogiri Tahun 2012/2013", dalam eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 12.12 WIB

pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik sangat efektif diterapkan di kelas bawah di SD Negeri Sumberejo tahun 2012/2013.

7. Penelitian Muliati dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar 2017.²⁹

Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran tentang perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik dikelas II MI Nurul Hasanah Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar, dan efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II MI Nurul Hasanah Kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memenuhi semua unsur yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah berlangsung dengan baik dan memenuhi tahap-tahap pembelajaran yang benar, pembelajaran tematik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makasar telah efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara umum, implikasi dari penelitian adalah bagi seluruh pengurus yayasan dan dewan guru di MI Nurul Hasanah Kota Makassar, agar harus meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran terutama pembelajaran tematik, sehubungan

²⁹ Muliati “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hassanah Kota Makassar 2017”, dalam repository.uin-alauddin.ac.id diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 12.30 WIB

diterapkannya Kurikulum 2013 pada tahun berikutnya, hendak tetap mempertahankan lembaga tersebut, mengingat estitensi lembaga pendidikan berbasis keagamaan saat ini mulai terancam dengan kemajuan zaman dan globalisasi, kepada peneliti selanjutnya, menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran tematik itu sendiri.

8. Penelitian Sugeng Kurniawan dengan judul Efektivitas Penggunaan Metode Flid Trid terhadap Ketrampilan Pengamatan pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas IV SDN 3 Sentolo Tahun 2018/2019.³⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode flid trip terhadap keterampilan pengamatan pada pembelajaran tema 8 kelas IV SDN Sentolo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan pengamatan peserta didik kelas IV terhadap KKM. Ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $2,084 > t$ tabel $2,055$) pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan pengujian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa metode flid trip efektif diterapkan pada kegiatan ketrampilan pengamatan.

³⁰ Sugeng Kurniawan “Efektivitas Penggunaan Metode Flid Trip Terhadap Keterampilan Pengamatan Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas IV SDN Sentolo Tahun 2018/2019”, dalam elibrary.almaata.ac.id diakses pada tanggal 10 Januari pukul 01.30 WIB

9. Penelitian Eni Luvita dengan judul Identifikasi Kebutuhan Guru Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri Kebab Tahun Ajaran 2018/2019.³¹

Tujuan penelitian diantaranya untuk mendeskripsikan kebutuhan guru yang belum terpenuhi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 Kebak, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi kebutuhan guru dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 Kebak, untuk mendeskripsikan solusi dalam kebutuhan guru untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 Kebak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru yang belum terpenuhi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V yaitu mengenai sistem penilaian yang terlalu rumit, kendala kebutuhan guru dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V meliputi guru, pengembangan materi, waktunya terbatas, dan sistem penilaian. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi mengambil guru Wiyata Bhakti/WB, menambah materi, jam tambahan terstruktur, dan membuat penilaian sesimpel mungkin.

³¹ Eni Luvita “Identifikasi Kebutuhan Guru Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 01 Kebak Tahun Ajaran 2018/2019”, dalam eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 07.05 WIB

10. Penelitian Eti Surwantini dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul.³²

Tujuan penelitian mengungkap perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media visual dan tanpa media visual, efektivitas penggunaan media visual terhadap prestasi belajar, perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media visual dan tanpa media visual, efektivitas penggunaan media visual terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil akhir prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control dengan $p < 0,05$ dan media visual terbukti efektif terhadap prestasi belajar. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor akhir motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control karena $p > 0,05$ namun media visual lebih efektif daripada media konvensional terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Identifikasi Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	--	------------------	-----------	-----------

³² Eti Surwantini “Efektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD Gugus 01 Imogiri, Bantul”, dalam journal.uny.ac.id diakses pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

1	<p>Penelitian Ruhmi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar”</p>	<p>a. Efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik MI Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar dasarnya sangat bagus sebab pembelajaran segi perencanaan guru telah memenuhi komponen yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran harusnya ada dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dimana terdapat tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian.</p> <p>b. Pelaksanaan dapat dikatakan bahwa implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tematik yang tertuang dalam perencanaan</p>	<p>a. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>c. Menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman.</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian berbeda</p> <p>a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar?</p>
---	---	--	---	---

		<p>pembelajaran atau RPP.</p> <p>c. Evaluasi yang dilakukan oleh guru MI Negeri Banta Bantaeng di Kota Makassar melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil dengan baik sesuai dengan RPP dan tetap mengacu pada indikator – indikator kelulusan yang tercantum dalam RPP.</p>		
2	<p>Penelitian Angga Permadani Surya Andadari dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas IV SDN Kauman 1 Malang”</p>	<p>a. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV A SDN Kauman 1 Malang sudah menerapkan kurikulum 2013, namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terpenuhi, diantaranya pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan alokasi waktu yang ditentukan berdasarkan Kurikulum 2013 belum terpenuhi, pemanfaatan media dan</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>b. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian berbeda</p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam pencapaian kompetensi siswa kelas IV SDN Kauman 1 Malang?</p> <p>b. Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik dalam pencapaian kompetensi siswa ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan</p>

		<p>sumber belajar terbatas pada buku guru dan buku siswa, serta bentuk penilaian yang dirasa guru masih kesulitan.</p> <p>b. Efektivitas pembelajaran ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran secara garis besar guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi yang disesuaikan dan model pembelajaran yang bervariasi, menekankan pendekatan saintifik kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, guru mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran sudah mengaktifkan siswa mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengolah, menyimpulkan, mempresentasikan, dan mengkomunikasi</p>	<p>hasil belajar siswa kelas IV SDN Kauman 1 Malang?</p>
--	--	--	--

		<p>kan. Aktivitas emosional terlihat dari bagaimana siswa merespon pembelajaran dengan antusias, menunjukkan ketertarikan dengan pembelajaran, dan hasil belajar siswa berdasarkan proses dan hasil 80% menunjukkan perubahan perilaku positif seperti ketrecaipan kompetensi dan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM.</p>		
3	<p>Penelitian Helmiyatus Sholihah dengan judul “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas II dan III di SDN Tunggulwulung 2 Malang”</p>	<p>a. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 dilakukan oleh tim guru dalam kegiatan KKG satu gugus b. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II dan III SDN Tunggulwulung belum terlaksana dengan baik/masih kurang efektif. Sebagian besar pelaksanaan pembelajarann masih mata pelajaran.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. b. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. c. Kegiatan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hurben meliputi: mereduksi, menyajikan data, dan</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian berbeda a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 Malang? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 Malang? c. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di</p>

		<p>c. Penilaian dilakukan berdasarkan mata pelajaran berupa tes, kinerja, portopolio, produk, dan penugasan.</p> <p>d. Kendala pembelajaran tematik SDN Tunggulwulung 2 Malang meliputi: belum berkumpul dengan KKG sehingga guru menggunakan perangkat pada tahun ajaran yang lalu, RPP yang dibuat kurang lengkap (lampiran), guru belum menguasai metode pembelajaran sesuai dengan tuntunan tematik, pengaturan lembaga sekolah yang menerapkan jadwal dan buku secara mata pelajaran, siswa yang kurang memahami/masih terblok mata pelajaran, dan masyarakat sekitar yang kurang mendukung.</p> <p>e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran tematik di kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 malang :</p>	<p>menarik kesimpulan.</p>	<p>kelas II dan III SDN Tunggulwulung 2 Malang?</p>
--	--	--	----------------------------	---

		<p>menggunakan perangkat yang pembelajaran tahun lalu, mengajar dengan kembali pada indikator mata pelajaran, bertany/sharing dengan guru yang berpengalaman, dan mengikuti kegiatan seminar/workshop pelatihan KKG dengan sekolah satu gugus.</p>		
4	<p>Penelitian Ahmad Eko Aryanto dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Fattah Semarang”</p>	<p>a. Implementasi yaitu perencanaan pembelajaran tematik pendidikan agama islam sudah sesuai dengan ketentuan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik pendidikan agama islam dengan adanya RPP yang sudah mencantumkan silabus dan juga bahan ajar, pembelajaran tematik pendidikan agama islam lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pelaksanaan</p>	<p>a. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi . c. Teknik analisis data yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda</p> <p>a. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pendidikan agama islam di SDI Al-Fattah Semarang? b. Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik pendidikan agama islam di SDI Al-Fattah Semarang?</p>

		<p>dengan menggunakan tema memberikan rangsangan kepada peserta didik juga lebih senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pembelajaran pendidikan agama islam. Kemudian evaluasi pembelajaran tematik pendidikan agama islam di SDI Al-Fattah Semarang sudah sesuai dengan instrument penilaian dalam pembelajaran tematik.</p> <p>b. Mengenai efektivitas yaitu kondisi: dengan pembelajaran tematik ini pembelajaran bisa dilaksanakan hingga tuntas selain itu pembelajarannya juga menyenangkan dan siswa mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran. kemudian hasil belajar dengan pendekatan tematik ini lebih efektif dan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam pelajaran, mereka saling bekerjasama, mendengar, menerima, dan saling menghormati. Selain itu, siswa mampu berfikir objektif dan sistematis juga dilatih untuk berani mengemukakan pendapat sehingga akan mempermudah pengembangan ranah priomotoriknya.</p>		
5	<p>Penelitian Markhatun Sholihah dengan judul “Efektivitas Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Ma’arif NU 2 Pancasan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”</p>	<p>a. Penerapan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata dan uji t data <i>N-gain</i>. Nilai rata-rata kelas eksperimen dari nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> mengalami peningkatan serta lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk mengetahui peningkatan data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> diketahui pada uji t data <i>N-</i></p>	<p>a. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.</p>	<p>a. Lokasi penelitian di MI Ma’arif NU 2 Pancasan Ajibarang Banyumas b. Metode penelitian quasi eksperimen c. Analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji independent sample t-test.</p>

		<p><i>gain</i> diperoleh nilai P sebesar ,000. Dengan membandingkan nilai α (0,05), maka nilai P ,000 < α (0,05). Yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan media gambar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Ma'arif NU 2 Pancasan pada pembelajaran tematik.</p>		
6	<p>Penelitian Wirda Asyfani Istiqomah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah Di SD Negeri 1 Sumberejo Wuryantoro, Wonogiri Tahun 2012/2013”</p>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa dari segala aspek dan nilai yang diperoleh dari berbagai macam. Bentuk keefektifan pembelajaran tematik berupa suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa dihadapkan pada hal-hal yang konkrit dan lebih fokus belajar</p>	<p>a. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. b. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi . c. Teknik analisis data terdiri dari pemaparan data, reduksi data, dan penyimpulan .</p>	<p>Fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda</p> <p>a. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran tematik siswa kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo Wuryanto, Wonogiri Tahun 2021/2013</p>

		<p>karena pelajaran fokus pada satu tema. Cara-cara yang digunakan untuk membuat pembelajaran tematik lebih efektif adalah dimulai dari guru, dengan lebih memahami lagi tentang pembelajaran tematik dan disarankan supaya guru kelas bawah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sangat efektif diterapkan di kelas bawah di SD Negeri Sumberrejo tahun 2012/2013</p>		
7	<p>Penelitian Muliati dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semeseter Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar 2017”</p>	<p>a. Perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah memenuhi semua unsur yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran tematik</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan model</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian berbeda</p> <p>a. Efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II semester ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar 2017</p>

		<p>di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah berlangsung dengan baik dan memenuhi tahap-tahap pembelajaran yang benar</p> <p>c. Pembelajaran tematik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara umum</p>	Miles dan Huberman.	
8	<p>Penelitian Sugeng Kurniawan dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Flied Trid Terhadap Keterampilan Pengamatan Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas IV SDN 3 Sentolo Tahun 2018/2019”</p>	<p>a. Terdapat perbedaan signifikan keterampilan pengamatan peserta didik kelas IV terhadap KKM</p>	<p>a. fokus penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode flied trip terhadap keterampilan pengamatan pada pembelajaran tematik.</p>	<p>b. Lokasi penelitian di SDN 3 Sentolo.</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif.</p>
9	<p>Penulis Eni Luvita dengan judul “Identifikasi Kebutuhan Guru Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>a. kebutuhan guru yang belum terpenuhi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V yaitu mengenai sistem penilaian</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara,</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian berbeda</p> <p>a. Apa saja kebutuhan guru yang belum terpenuhi untuk</p>

	n Tematik Kelas V di SD Negeri Kebab Tahun Ajaran 2018/2019”	<p>yang terlalu rumit,</p> <p>b. Kendala kebutuhan guru dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V meliputi: guru, pengembangan materi, waktunya terbatas, dan sistem penilaian.</p> <p>c. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi mengambil guru Wiyata Bhakti/WB, menambah materi, jam tambahan terstruktur, dan membuat penilaian sesimpel mungkin</p>	<p>dan dokumentasi,</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 Kebak?</p> <p>b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kebutuhan guru untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik Kelas V di SD Negeri 01 Kebak?</p> <p>c. Bagaimana solusi yang digunakan dalam kebutuhan guru untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik Kelas V di SD Negeri 01 Kebak?</p>
10	Penelitian Eti Surwantini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	<p>a. Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil akhir prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control dengan $p < 0,05$ dan media visual terbukti efektif</p>	<p>a. Fokus penelitian efektivitas penggunaan media visual terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan tema sehari-hari</p>	<p>a. Tempat penelitian di SD Gugus 01 Kecamatan Imogiri, Bantul.</p> <p>b. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar dan skala motivasi belajar.</p>

	Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul”	<p>terhadap prestasi belajar.</p> <p>b. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor akhir motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control karena $p > 0,05$ namun media visual lebih efektif dari pada media konvensional terhadap motivasi belajar siswa.</p>		<p>c. Teknik analisis data dengan <i>anova</i> dan <i>one sample t test</i></p> <p>d. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu</p>
--	--	--	--	---

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Memang mayoritas terdapat persamaan dalam penelitian seperti teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan. Namun dalam penelitian ini saya sengaja mencari lokasi sekolah yang masih tidak terlalu banyak dijadikan sebagai tempat penelitian dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini terfokus pada strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik. Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Strategi Guru Pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung”.

C. Paradigma penelitian

Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigm penelitian merupakan kerangka berpikir yang

menjelaskan bagaimana cara pandang penile terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.³³ Paradigma dalam penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai berikut:

³³ Ridha Nikmatur “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian”, dalam jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id diakses pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 17.09 WIB

Bagan 2.1 Pradigma Penelitian

